

UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Catur Martian Fajar¹, Alla Sifa Consa², Dwinta Mulyanti³

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, catur@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, allaconsa@gmail.com

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dwinta99@ars.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif melalui perhitungan pengolahan data menggunakan program SPSS. Rancangan analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh secara signifikan kearah positif terhadap nilai perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan kearah negatif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The main goal of an enterprise to improve its performance is to maximize the prosperity of the owner or shareholders by increasing the value of the company. This study aims to determine the effect of Company Size and Leverage on Company Value. The source of data in this study is secondary data in the form of annual financial statements of food and beverage sub-sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data analysis used is quantitative analysis through data processing calculations using the SPSS program. The data analysis design consists of descriptive analysis and verifiable analysis. The results of the study partially showed that the size of the company did not have a significant positive influence on the value of the company and leverage had a significant influence towards negatively on the value of the company. Simultaneously shows that the size of the company and leverage have a significant effect on the value of the company.

Keywords: *Company Size, Leverage, and Company Value*

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang memproduksi barang konsumsi yang dibutuhkan masyarakat. Perusahaan

tersebut menjadi salah satu industri yang diandalkan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan di pasar modal (Zahrah et al., 2021). Pasar modal adalah tempat bertemunya dua pemangku kepentingan, emiten dan investor. Pasar

modal adalah sarana pembiayaan bisnis, atau sarana di mana perusahaan memperoleh modal dari komunitas investor. Pasar modal dapat dimanfaatkan untuk menghimpun dana bagi perluasan usaha dan perluasan modal kerja lebih lanjut (Laveda & Khoirudin, 2020). Indonesia telah membuat langkah cepat dalam iklim ekonomi saat ini, dan dengan bertambahnya jumlah bisnis setiap hari, lingkungan bisnis menjadi lebih kompetitif (Wangsih et al., 2021).

Persaingan yang ketat antar perusahaan mendorong perusahaan lain untuk meningkatkan kinerjanya. Motivasi utama perusahaan untuk peningkatan kinerja adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai perusahaan (Yanti & Ayu, 2020).

Tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham ditunjukkan dengan naiknya nilai perusahaan jika harga saham juga naik (Owa et al., 2019).

Untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value* (PBV). “PBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan, dimana nilai buku perusahaan adalah perbandingan antara total modal saham dengan saham beredar perusahaan” (Rosalia et al., 2022). Selain itu, PBV menunjukkan seberapa baik bisnis mampu menghasilkan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah modal yang dikeluarkan. Rasio PBV yang lebih tinggi berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemegang (Nazir & Agustina, 2018).

Tabel 1. Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Price to Book Value (PBV)			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	1,13	1,09	1,23	2,01
2	BUDI	0,35	0,36	0,34	0,58
3	CEKA	0,84	0,88	0,84	0,81
4	DLTA	3,43	4,49	3,45	2,96
5	ICBP	5,37	4,88	2,22	1,85
6	INDF	1,31	1,28	0,76	0,64
7	MYOR	6,86	4,63	5,38	4,02
8	ROTI	2,55	2,60	2,61	2,95
9	SKBM	1,15	0,68	0,58	0,63
10	SKLT	3,05	2,92	2,66	3,09
11	STTP	2,98	2,74	4,66	3,00
12	TBLA	0,97	0,99	0,85	0,65
13	ULTJ	3,27	3,43	3,87	3,53

Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui

bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata PBV diatas 1. Perusahaan tersebut yaitu ADES, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan

ULTJ. Artinya perusahaan memiliki manajemen yang baik, karena kondisi saham diatas dari nilai buku (*overvalued*) (Arief Sugiono, 2016). Untuk perusahaan yang memiliki nilai rata-rata PBV dibawah 1 yaitu BUDI, CEKA, INDF, SKBM dan

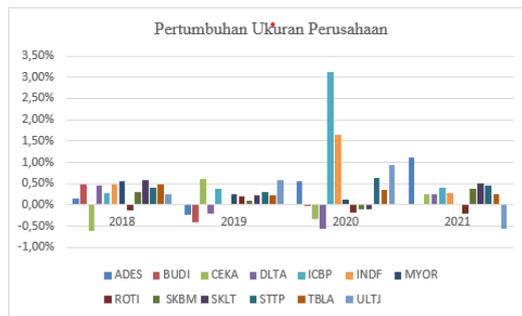
TBLA. Tidak diragukan lagi bahwa harga pasar saham di bawah nilai bukunya. (*undervalued*) (Arief Sugiono, 2016). Nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV emiten lain dalam industri yang sama, karena nilai PBV yang lebih rendah juga dapat menunjukkan penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten (Alshifa, 2021).

Menurut Widiastari & Yasa (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Kepercayaan investor juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin terkenal suatu perusahaan oleh publik, semakin mudah memperoleh informasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh dana tambahan di pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bergaining power*) dalam kontrak keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sintyana & Artini, 2019). Perusahaan besar cenderung memiliki banyak risiko yang harus dihadapi. Hal ini memaksa perusahaan besar untuk belajar bagaimana menghadapi risiko sehingga perusahaan besar memiliki beberapa strategi manajemen risiko (Mulyanti & Desviranti, 2020). Keunggulan perusahaan besar ini menarik investor untuk berinvestasi, karena dinilai memiliki prospek yang baik bagi perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

Berdasarkan perhitungan pertumbuhan ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil sebagai

berikut :



Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Gambar 1. Pertumbuhan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan kode ADES, ICBP dan ULTJ cenderung mengalami peningkatan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan kode ICBP memiliki tingkat pertumbuhan paling tinggi yaitu 3,13%. Ini membuktikan bahwa prospek kinerja perusahaan cukup baik sehingga setiap tahun mengalami peningkatan (Himawan, 2020). Perusahaan lainnya yaitu CEKA, MYOR, ROTI dan SKBM cenderung mengalami penurunan ukuran perusahaan. Tingkat pertumbuhan paling rendah yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA sebesar -0,62%. Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio *leverage* atau rasio *solvabilitas*. *Leverage* mengukur seberapa baik perusahaan mampu membayar utangnya, atau seberapa baik dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Novari & Lestari, 2016). Jika sebuah perusahaan tidak memiliki *leverage*, itu berarti perusahaan beroperasi sepenuhnya dengan ekuitas atau tanpa *leverage*. Semakin rendah *leverage*, semakin rendah risiko perusahaan, tetapi semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi risikonya (Lyna Yuliana & Yuyetta, 2017). Hal ini menyebabkan perusahaan dianggap tidak sehat karena hutang yang dimiliki lebih besar, sehingga dapat menurunkan laba (Dewantari et al., 2020).

Dalam penelitian ini *leverage* diwakilkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula risiko yang akan

terjadi pada perusahaan, karena pembiayaan utang perusahaan lebih besar dari ekuitasnya. (Yanti & Ayu, 2020). Untuk suatu perusahaan, masalah pendanaan ini sangat penting karena mempengaruhi pemegang saham, kreditor, dan manajemen itu sendiri. Tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahaan akan terpengaruh oleh hal ini (Aminah, 2019). Berikut merupakan hasil perhitungan DER :

Tabel 2. Leverage (DER)

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,83	0,45	0,37	0,34
2	BUDI	1,77	1,33	1,24	1,16
3	CEKA	0,20	0,23	0,24	0,22
4	DLTA	0,19	0,18	0,20	0,30
5	ICBP	0,51	0,45	1,06	1,16
6	INDF	0,93	0,77	1,06	1,07
7	MYOR	1,06	0,92	0,75	0,75
8	ROTI	0,51	0,51	0,38	0,47
9	SKBM	0,11	0,11	0,84	0,99
10	SKLT	1,20	1,08	0,90	0,64
11	STTP	0,60	0,34	0,29	0,19
12	TBLA	2,42	2,24	2,30	2,25
13	ULTJ	0,16	0,17	0,83	0,44

Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan ADES, CEKA, DLTA, ROTI, SKBM, STTP dan ULTJ berada dalam kondisi yang baik, karena rasio yang dimiliki berada dibawah standar industri yaitu 0,90 (Kasmir, 2017). Untuk perusahaan dengan kode BUDI, ICBP, MYOR, SKLT dan TBLA selama periode 2018-2021 menunjukkan tingginya tingkat rasio yang diperoleh lebih dari 0,90. Hal tersebut dapat diidentifikasi bahwa modal perusahaan masih didominasi oleh hutang, bukan berasal dari modal sendiri perusahaan tersebut (Simangunsong et al., 2018). Untuk perusahaan dengan kode MYOR selama tahun 2019-2021 berhasil menurunkan tingkat rasio DER, begitu juga dengan perusahaan SKLT pada tahun 2020- 2021.

Bagi perusahaan yang lebih banyak hutang, hal ini juga dapat berdampak negatif bagi investor, karena investor menganggap bahwa tambahan penyertaan modal di perusahaan akan digunakan untuk melunasi hutang daripada meningkatkan keuntungan perusahaan (Elvina et al., 2021). Fenomena yang terjadi di perusahaan ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, pembiayaan

operasional perusahaan sangat bergantung pada hutang. Kondisi yang tidak cukup baik pada saat krisis ekonomi tentu merupakan risiko yang besar bagi sebuah perusahaan (Aminah, 2019).

KAJIAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2017) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebagai berikut: "Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuiditas adalah dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan ini. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan keuntungan dimasa yang datang."

Menurut Purnaya (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebagai berikut: "Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham".

Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengertian *Price to Book Value* (PBV) menurut Tryfino (2016): "*Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya."

"Rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Tingginya rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula

perusahaan dinilai oleh para investor." Jika nilai PBV kurang dari 1, harga pasar saham dapat ditetapkan di bawah nilai buku. Perusahaan yang dikelola dengan baik diharapkan memiliki PBV minimal 1 atau lebih dari nilai buku. PBV yang rendah menunjukkan penurunan kualitas dan fundamental masing-masing emiten (Arief Sugiono, 2016). Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai Buku Saham

Sumber : Setianto (2016)

Harga saham bisa dilihat pada laporan harga saham per lembar, dan untuk mengetahui nilai buku saham dapat menggunakan perbandingan antara total ekuitas dibagi jumlah saham beredar (Juliningtias, 2019). Berikut rumus perhitungan *Book Value Per Share* (BVPS) atau bisa disebut dengan nilai buku saham:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Jumlah Saham Beredar

Sumber : Setianto (2016)

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan PBV sebagai perhitungan nilai perusahaan, karena PBV dianggap mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan mempertimbangkan ekuitas/modal perusahaan. Ketentuan yang bisa disimpulkan untuk menentukan posisi saham berdasarkan PBV menurut Nugraha & Sulasmiyati (2017) adalah :

PBV > 1, maka saham dalam posisi *overvalued*
PBV = 1, maka saham dalam posisi *fairvalued*
PBV < 1, maka saham dalam posisi *undervalued*

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: "Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap

perusahaan tersebut.”

Novianty & May dalam Jusmansyah (2022) menjelaskan bahwa: “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.”

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengelompokkan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Pengelompokan ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah total aset dan total penjualan tahunan perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (2017) mengatakan bahwa *leverage* adalah sebagai berikut: “*Leverage* atau *Solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.”

Menurut Harahap dalam Sari (2018) mengatakan bahwa *leverage* adalah sebagai berikut: “Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.”

Menurut Kasmir (2017) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

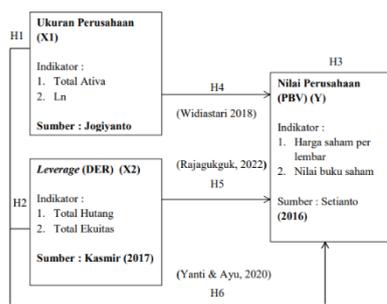
ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.” Menurut Hery (2018) “Rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.” Rasio ini berguna untuk menentukan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah dana yang diterima dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menentukan berapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Rumus untuk mencari rasio utang dan modal sendiri dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan *debt to equity ratio* menjadi variabel bebas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditor (Aminah, 2019). Standar industri rasio *Debt to Equity Ratio* yang baik menurut Kasmir (2017) yaitu 90% atau 0,90.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah penulis (2022)

HIPOTESIS

- H1: Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 tidak baik.
- H2: Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 baik.
- H3: Leverage pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 tidak baik.
- H4: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- H5: Terdapat pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- H6: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Explanatory research merupakan metode yang dipilih untuk melakukan penelitian ini dengan jenis penelitian kuantitatif dan tipe penelitian deskriptif verifikatif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 33

perusahaan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 13 perusahaan

PEMBAHASAN

1. Nilai Perusahaan

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (PBV)	52	,34	6,86	2,35	1,583
Valid N (listwise)	52				

Sumber: data sekunder, diolah oleh spss

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui sampel pada penelitian ini sebesar 52 data. Nilai minimum dari variabel nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang diolah menggunakan SPSS sebesar 0,34 yang terdapat pada perusahaan dengan kode BUDI pada tahun 2020. Ini terjadi dikarenakan harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Nilai maksimum nilai perusahaan dengan nilai sebesar 6,86 terdapat pada perusahaan dengan kode MYOR pada tahun 2018. Hal tersebut terjadi dikarenakan harga pasar saham diatas dari nilai buku (*overvalued*). Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,35 dan standar deviasi senilai 1,58 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan termasuk dalam kategori baik, sejalan dengan pernyataan Fahmi et al., (2016) bahwa “nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik”.

2. Ukuran Perusahaan

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	52	27,34	32,82	29,2858	1,5869
Valid N (listwise)	52				

Sumber: data sekunder, diolah oleh spss

Berdasarkan tabel tersebut dapat

diketahui sampel pada penelitian ini sebesar 52 data. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang diolah menggunakan SPSS sebesar 27,34 yang terdapat pada perusahaan dengan kode SKLT pada tahun 2018. Ini terjadi dikarenakan rendahnya nilai total asset yang diubah bentuk dengan perhitungan logaritma natural dan berdampak pada kecilnya nilai ukuran perusahaan tersebut. Nilai maksimum ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 32,82 terdapat pada perusahaan dengan kode INDF pada tahun 2021. Hal tersebut terjadi dikarenakan tingginya perhitungan total asset perusahaan INDF terhadap perhitungan logaritma natural. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,28 dan standar deviasi senilai 1,58 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Hasil tersebut dapat mengidentifikasi bahwa hasil pada data ukuran perusahaan baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal (Yakin, 2020).

3. Leverage

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

Leverage					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage (DER)	52	,11	2,42	,7637	,59302
Valid N (listwise)	52				

Sumber: data sekunder, diolah oleh spss

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui sampel pada penelitian ini sebesar 52 data. Nilai minimum dari variabel *leverage* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang diolah menggunakan SPSS sebesar 0,11 yang terdapat pada perusahaan dengan kode SKBM pada tahun 2018 dan 2019. Ini terjadi dikarenakan hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada modal yang dimilikinya. Nilai maksimum *leverage* dengan nilai sebesar 2,42

terdapat pada perusahaan dengan kode TBLA pada tahun 2018. Hal tersebut terjadi dikarenakan besarnya total hutang terhadap total modal. Ini menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,76 dan standar deviasi senilai 0,59 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Hasil tersebut dapat mengidentifikasi bahwa hasil pada data *leverage* baik, karena berada dibawah standar industri yaitu 0,90.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan serta yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan dan leverage. Perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,593	4,057		-1,132	,263
	Ukuran Perusahaan	,266	,142	,267	1,874	,067
	Leverage (DER)	-1,107	,380	-,415	-2,917	,005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: data sekunder, diolah oleh spss

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = (-4,593) + 0,266 X_1 + (-1,107 X_2) + e$$

1. Nilai konstanta menunjukkan sebesar - 4,593. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel bebas, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar -4,593. Ukuran perusahaan (X1) memiliki koefisien sebesar 0,266 artinya variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan positif. Nilai ini menunjukkan, apabila ukuran perusahaan naik 1 satuan dengan asumsi dianggap tetap, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,266.
2. Leverage (X2) memiliki koefisien sebesar -1,107 artinya variabel leverage terhadap nilai perusahaan negatif. Nilai ini menunjukkan, apabila leverage naik 1 satuan dengan

asumsi leverage tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,107.

Analisis Koefisien Korelasi

Berikut hasil output koefisien korelasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Koefisien Korelasi

		Ukuran Perusahaan	Leverage (DER)	Nilai Perusahaan (PBV)
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	,388**	,106
	Sig. (2-tailed)		,005	,456
	N	52	52	52
Leverage (DER)	Pearson Correlation	,388**	1	-,312*
	Sig. (2-tailed)	,005		,025
	N	52	52	52
Nilai Perusahaan (PBV)	Pearson Correlation	,106	-,312*	1
	Sig. (2-tailed)	,456	,025	
	N	52	52	52

1. Hubungan X1 dan Y

Diketahui nilai tersebut 0,106 artinya tingkat hubungannya sangat lemah karena berada pada interval 0,00-0,199. Angka koefisien korelasi bernilai positif, maka kedua variabel bersifat searah. Hal ini menunjukkan, jika ukuran perusahaan naik, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.

2. Hubungan X2 dan Y

Diketahui nilai tersebut -0,312 artinya tingkat hubungannya lemah karena berada pada interval 0,20 – 0,399. Angkakoefisien korelasi bernilai negatif, maka kedua variabel bersifat berlawanan arah. Hal ini menunjukkan, jika leverage naik, maka nilai perusahaan akan menurun.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berikut perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,117	2	10,059	4,578	,015 ^b
Residual	107,652	49	2,197		
Total	127,769	51			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)
 b. Predictors: (Constant), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 ^a	,323	,309	1,21609625

a. Predictors: (Constant), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)
 Sumber: data sekunder, diolah oleh spss

Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,323. Artinya ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan sebesar

32,3%, sedangkan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain.

Uji Parsial (Uji T)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4,593	4,057			-1,132	,263
Ukuran Perusahaan	,266	,142	,267		1,874	,067
Leverage (DER)	-1,107	,380	-,415		-2,917	,005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh X1 terhadap nilai Y secara parsial

Diketahui t_{hitung} sebesar 1,874 dan t_{tabel} sebesar 2,009 sehingga nilai $(1,874 < 2,009)$ dengan arah koefisien β positif. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$. Dengan kesimpulan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh X2 terhadap nilai Y secara parsial

Diketahui t_{hitung} sebesar -2,917 dan t_{tabel} sebesar 2,009 sehingga nilai $(2,917 > 2,009)$ dengan arah koefisien β negatif. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan kesimpulan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai f_{tabel} dapat diperoleh dengan $df1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = 52-3 = 49$ dan nilai signifikansi 0,015 dengan signifikan 0,05. Maka dapat dihitung dengan nilai $f_{hitung} 4,578 >$ nilai $f_{tabel} 3,18$ dan $0,015 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan f_{hitung} lebih besar dibanding dengan nilai f_{tabel} , maka terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan secara simultan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa :

1. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan yang ditentukan oleh harga saham per-lembar dan nilai buku perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021 adalah baik.
2. Ukuran perusahaan yang dinilai dengan melihat total asset perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dapat dinyatakan baik.
3. *Leverage* yang dinilai dengan melihat total hutang dan total modal perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dapat dinyatakan baik.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021. Artinya ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan mampu memengaruhi nilai perusahaan.
5. *Leverage* berpengaruh signifikan ke arah negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *leverage*

- dalam suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun.
6. Ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021. Hal tersebut menggambarkan bahwa jika ukuran perusahaan dan *leverage* meningkat, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mencoba memberikan masukan atau saran pada perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun pihak lain sebagai bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor ketika akan membuat keputusan untuk menginvestasikan modal, sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu faktor tertentu, tetapi harus mempertimbangkan beberapa faktor lainnya.
2. Bagi suatu perusahaan, sebaiknya perusahaan menggunakan dana sendiri terlebih dahulu untuk menghindari risiko yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Jika perusahaan harus menggunakan hutang dalam kegiatan operasi, manajemen harus dapat mengelola perusahaan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih guna melunasi hutang yang ada.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel tambahan atau mengganti variabel yang tidak berpengaruh, serta menyesuaikan pilihan variabel sesuai dengan pertanyaan yang diteliti.

REFERENSI

- Alshifa, K. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan

- Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Global Journal*, 5(1), 34–51.
- Aminah, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio, EPS, dan ROE Terhadap DER pada perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017*. 4(2), 15–24.
- Arief Sugiono. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 74. 2
- Elvina, D., Rismala, L. I., & Sunardi, N. (2021). *Analisis Penetapan Struktur Modal yang Optimal untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan*. 5(1), 13–24.
- Fahmi, R. Z., Sjahrudin, H., Astuti, N. P., & Syakhrun, A. M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, XIX, 27–43.
- Hery. (2017). Kajian riset akuntansi: mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan. In *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang* /
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (catatan ke). Jakarta :PT Grasindo. Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. ht
- Juliningtias, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 81–90. Jusmansyah, M. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Total Asset Turn Over, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal* (2022). 11(1), 40–56.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In *Biomass Chem Eng* (Vol. 3, Nomor 2). Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Laveda, M., & Khoirudin, R. (2020). Analisis nilai perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015-2019. *Jurnal INOVASI*, 16(2), 223–232.
- Lyna Yuliana, & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 6(3), 1–13.
- Mulyanti, D., & Desviranti, A. (2020). Peran Net Profit Margin Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 9–17.
- Nazir, & Agustina, N. (2018). Pengaruh Firm Size, DER, ROA dan Current Asset terhadap Price Value pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(2).
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Nugraha, E. S., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Relative Valuation Techniques (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 52(1), 106–113.
- Owa, E., Purwanto, N., & Sari, A. R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Income Smoothing terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018*. 2(1), 159–179.
- Purnaya, I. G. K. (2016). *Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kesatu* (P. Chistian. (ed.)). Yogyakarta Andi Offset 2016. Ramadhani, H. (2016). Analisa Price Book Value dan Return On Equity serta Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio. *Forum Ekonomi*, 18(1), 34–42.
- Rosalia, J., Utami, W. B., & Pratiwi, D. N. (2022). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2013), 1–9.
- Sari, I. N. I. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016*.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi: Edisi 4*. (Vol. 4, Nomor 1, hal. 1–526)
- Setianto, B. (2016). *Prospek Investasi 2016 Semen Baturaja Tbk per Laporan Keuangan Q2 2016. October*, 2016.
- Simangunsong, E. S., Karamoy, H., & Pusung, R. J. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02),
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757.
- Tryfino. (2016). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (J. Transmedia (ed.)). Transmedia, Jakarta.
- Wangsih, E., Prasetyo, B. H., & Widyowati, M. P. (2021). *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, 8(3), 1–13. Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh_Profitabilitas_Free_Cash_flow_dan_Ukuran_perusahaan. *Pengaruh Probabilitas Free Cash Flow dan ukuran perusahaan*, 23, 957–981.
- Yakin, F. E. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)*. 1–60.
- Yanti, I. G. A. D. N. D., & Ayu, N. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367
- Zahrah, S. A., Martasel, E., & Ismatullah, I. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

BIODATA PENULIS

Catur Martian Fajar, S.E., M.M Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung.

Alla Sifa Consa Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung

Dwinta Mulyanti, S.E., M.M., dosen Fakultas Ekonomi yang tertarik dengan studi manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia.